Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. 12 No. 2 (2024)

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN KE POSYANDU LANSIA DI DESA ILOMANGGA KECAMATAN TABONGO KABUPATEN GORONTALO

Factors Related To The Posyandu For The Elderly In Ilomangga Village, Tabongo District, Gorontalo District.

Rosmin Ilham[1], **Inne Ariane Gobel**[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[1]rosminilham@umgo.ac.id, [2]innearianegobel@umgo.ac.id

ABSTRAK

Pertambahan penduduk lansia akan disertai oleh berbagai masalah kesehatan dan akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lansia, Mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut pemerintah telah merencanakan pelayanan pada lansia salah satunya adalah posyandu lansia.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ke Posyandu Lansia Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam seluruh lansia yang di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo penelitian ini 176 jumlah dengan menggunakan purposive sampling maka didapatkan jumlah sampel 64. Analisa data menggunakan uji Chi square. Hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar kategori baik 39 responden (61.9%) dan kategori kurang 25 responden (39.1%), jarak sebagian besar kategori mudah 47 responden (73.4%) dan kategori sulit 17 responden (26.6%), motivasi sebagian besar kategori tinggi 50 responden (78.1%) dan kategori rendah 14 reponden (21.9%), dan kunjungan sebagian besar kategori teratur 19 responden (29.7%) dan kategori tidak teratur 45 responden (70.3%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan dukungan keluarga dan jarak dengan kunjungan keposyandu lansia Di Desa Ilomangga, Tidak Terdapat hubungan motivasi lansia dengan kunjungan posyandu lansia Di Desa Ilomangga. Saran Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi lansia dan keluarganya yang berada di desa iloamngga, kecamatan tabongo, kabupaten gorontalo, provinsi gorontalo. Dengan informasi ini, diharapkan lansia dan keluargannya lebih memperhatikan hal- hal yang terkait dengan kunjungan ke posyandu lansia.

Kata Kunci: Lansia, Dukungan Keluarga, Jarak, Motivasi Dan Kunjungan Keposyandu Lansia.

ABSTRACT

The increase in the elderly population will be accompanied by various health problems and will affect various aspects of the elderly's lives. To overcome these elderly health problems, the government has planned services for the elderly, one of which is the elderly posyandu. The purpose of this research was to determine the Factors Related to Visits to the Elderly Posyandu in Ilomangga Village, Tabongo District, Gorontalo Regency, Gorontalo Province. The research method used was an analytical survey study with a cross-sectional design. The population of all elderly people in Ilomangga Village, Tabongo District, Gorontalo Regency, this study was 176 people using purposive sampling, so the sample size was 64. Data analysis used the Chi square test. The results showed that family support was mostly in the good category 39 respondents (61.9%) and the less category 25 respondents (39.1%), distance was mostly in the easy category

47 respondents (73.4%) and the difficult category 17 respondents (26.6%), motivation was mostly in the high category 50 respondents (78.1%) and the low category 14 respondents (21.9%), and visits were mostly in the regular category 19 respondents (29.7%) and the irregular category 45 respondents (70.3%). The conclusion is that there is a relationship between family support and distance withvisits to the elderly health post in Ilomangga Village, there is no relationship between elderly motivation and visits to the elderly health post in Ilomangga Village. Suggestion It is expected that the results of this study can provide useful information for the elderly and their families in Iloamngga Village, Tabongo District, Gorontalo Regency, Gorontalo Province. With this information, it is expected that the elderly and their families will pay more attention to matters related to visits to the elderly posyandu.

Keywords: elderly, family support, distance, motivation and visits to the elderly posyandu.

PENDAHULUAN

Pertambahan penduduk lansia secara bermakna akan disertai oleh berbagai masalah kesehatan dan akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lansia, baik terhadap individu maupun bagi keluarga dan masyarakat yang meliputi perubahan fisik/biologis, mental maupun sosial ekonomi dan spritual. Menurut world Health Organization (WHO) mencatat, di kawasan Asia Tenggara tahun 2013 populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini (Aprilla et al., 2019). Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang turut mengalami penambahan jumlah penduduk lansia sekitar dua kali lipat dalam rentan waktu hampir lima dekade (1971- 2019). Total lansia di indonesia tahun 2019 berjumlah 25,64 juta jiwa (9,60%). Meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu sebanyak 24,49 juta jiwa (9,27%) (Patungo, 2023). Data dinas kesehatan provinsi Gorontalo pada tahun 2019 total lansia mencapai 134.958.

Posyandu lansia merupakan salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis terapi keluarga dimana masalah kesehatan dapat terjadi dan sekaligus diobati. Dalam posyandu lansia, dukungan keluarga sangat penting karena mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu untuk menjaga kesehatannya. Lansia akan merasa sangat terbantu dalam menghadapi kehidupannya ketika mendapat dukungan sosial dari keluarga yang membantu mereka merasa tidak sendiri dalam perjuangannya, masi ada orang lain yang memperhatikan dan mau mendengarkan (Kiswati et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor- Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo" guna untuk mengoptimalisasi kesehatan pada lansia dan meningkatkan peran bagi kader kesehatan posyandu lansia

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey *analitik* dengan rancangan *cross sectional* dimana peneliti akan mengukur variabel penelitian pada saat bersamaan yaitu Faktor- faktor yang berhubungan dengan kunjungan ke posyandu lansia. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo, dilaksanakan pada bulan mei-juli tahun 2024, dengan populasi 176 lansia dan sampel sebanyak 64 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *propotional random sampling*, teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden, Uji statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah *Chi Square*, analisa data

bivariat diolah dengan menggunakan fasilitas komputerisasi SPSS.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel. karakteristik responden berdasarkan Usia di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2024.

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	60- 74	44	68.8
2.	75- 90	20	31.3
	Total	64	100.0

Sumber. Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa mayoritas lansia di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo berada dalam kelompok 60- 69 tahun ada 44 responden (sebesar 68.8%) dalam kelompok ini. Selanjutnya, kelompok usia 70- 82 tahun memiliki 20 responden (sebesar 31.2%). Itu artinya mayoritas lansia di Desa tersebut berusia antara 60- 69 tahun.

Tabel Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kebupaten Gorontalo Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	17	26,6
2.	Perempuan	47	73.4
	Total	64	100.0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo adalah perempuan. Dari total responden sebanyak 64 orang, 47 di antarannya adalah perempuan (73.4%), sedangkan sisanya, 17 orang (26.6%), adalah laki- laki.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	SD	53	82.8
2.	SMP	2	3.1
3.	SMA	5	7.8
4.	SPG	4	6.3
	Total	64	100.0

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia di Desa Ilomangga Kecamatan Tabono, Kabupaten Gorontalo, memiliki tingkat pendidikan terakhir yang bervariasi. Mayoritas dari mereka, yaitu 53 responden (82.8%), memiliki pendidikan terakhir SD. Sedangkan, 2 responden (3.1%) berpendidikan terakhir SMP, 5 responden (7.8%) memiliki pendidikan terakhir SMA, dan 4 responden (6.3%) memiliki pendidikan terakhir SPG.

Tabel Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2024

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	IRT	40	62.5
2.	PETANI	15	23.4
3.	PEDAGAG	9	14.1
	Total	64	100.0

Berdasarkan hasi penelitian menunjukkan bahwa lansia di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo, memiliki beragam jenis pekerjaan. Mayoritas dari

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

mereka, yaitu 40 responden (62.5%), memiliki pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Selain itu, 15 responden (23.4%) bekerja sebagai petani, dan 9 responden (14.1%) memiliki pekerjaan sebagai pedagang.

2. Analisi Univariat

Dukungan keluarga

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Baik	39	60.9
2.	Kurang	25	39.1
	Total	64	100.0

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebanyak 39 responden (61.9%), dari kelompok responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Sementara itu, hanya 25 responden (39.1%), yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang.

Jarak yang di tempuh

No	Jarak yang di tempuh	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Mudah	47	73.4
2.	Sulit	17	26.6
	Total	64	100.0

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 47 responden memiliki jarak mudah, yang merupakan (73.4%) dari total kelompok responden. Sementara itu hanya 17 responden memiliki jarak sulit yang merupakan (26.6%) dari total kelompok responden.

Motivasi

No	Motivasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Tinggi	50	78.1
2.	Rendah	14	21.9
	Total	64	100.0

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa sebanyak 50 responden (78.1%), dari kelompok responden memiliki motivasi tinggi. Sementara itu, hanya 14 responden (21.9%), yang memiliki motivasi rendah.

Kunjungan ke posyandu

No	Kunjungan ke posyandu lansia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Teratur	19	29.7
2.	Tidak teratur	45	70.3
	Total	64	100.0

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa sebanyak 19 responden (29.7%), dari kelompok responden memiliki Kunjungan lansia keposyandu teratur. Sementara itu, hanya 45 responden (70.3%), yang memiliki tidak teratur.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

3. Analisis Bivariat

Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ke posyandu lansia di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2024

Dukungan keluarga	Kunjungan ke posyandu lansia				Total		Value
	Teratur		Tidak teratur				
	N	%	n	%	n	%	
Baik	18	28.1	21	32.8	39	60.9	0.00
Kurang	1	16	24	37.5	25	39.1	
Total	19	29.7	45	70.3	64	100	

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dukungan keluarga kategori baik dan kunjungan keposyandu lansia teratur berjumlah 18 responden (28.1%), dukungan keluarga baik tapi kunjungan keposyandu lansia tidak teratur berjumlah 21 responden (32.8%), Dukungan keluarga kategori kurang tapi kunjungan keposyandu lansia teratur berjumlah 1 responden (1.6%), dan dukungan keluarga kategori kurang dengan kunjungan keposyandu lansia tidak teratur berjumlah 24 responden (37.5%). Dari hasil analisis statistik nilai signifikansi dari uji chi-square sebesar 0,00. Nilai signifikansi (p-value yang di peroleh adalah 0,00 yang kurang dari tinggat signifikansi yang umum digunakan (0,05). Hipotesis alternatif (Ha) diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dari dukungan keluarga dengan kunjungan keposyandu lansia di Desa Iomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Hubungan jarak yang di tempuh dengan kunjungan ke posyandu lansia di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2024.

Jarak yang di tempuh	Kunjungan ke posyandu lansia				Total		Value
	Teratur		Tidak teratur				
	N	%	n	%	n	%	
Mudah	19	29.7	26	40.6	45	70.3	0.04
Sulit	1	1.6	18	28.1	19	29.7	
Total	20	31.3	44	68.8	64	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jarak yang di tempuh kategori mudah dan kunjungan keposyandu lansia teratur berjumlah 19 responden (29.7%), jarak yang di tempuh baik tapi kunjungan keposyandu lansia tidak teratur berjumlah 26 responden (40.6%), jarak yang di tempuh kategori sulit tapi kunjungan keposyandu lansia teratur berjumlah 1 responden (1.6%), dan jarak yang di tempuh kategori sulit dengan kunjungan keposyandu lansia tidak teratur berjumlah 18 responden (28.1%). Dari hasil analisis statistik nilai signifikansi dari uji chi-square sebesar 0.04. Nilai signifikansi (p-value yang di peroleh adalah 0.04 kurang dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (0,05). Hipotesis alternatif (Ha) diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dari Jarak yang di tempuh dengan kunjungan keposyandu lansia di Desa Iomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Hubungan motivasi dengan kunjungan ke posyandu lansiadi Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2024

Motivasi	Kunjungan ke posyandu lansia				Total		Value
	Teratur		Tidak teratur				
	N	%	n	%	n	%	
Tinggi	19	29.7	31	48.4	19	78.1	0.06
Rendah	0	0.0	14	21.9	45	21.9	
Total	19	29.7	45	70.3	64	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa motivasi kategori tinggi dan kunjungan keposyandu lansia teratur berjumlah 19 responden (29.7%), motivasi tinggi tapi kunjungan keposyandu lansia tidak teratur berjumlah 31 responden (48.4%), motivasi kategori rendah tapi kunjungan keposyandu lansia teratur berjumlah 0 responden (0.0%), dan motivasi kategori rendah tapi kunjungan keposyandu lansia tidak teratur berjumlah 14 responden (21.9%). Dari hasil analisis statistik nilai signifikansi dari uji chi-square sebesar 0.06. Nilai signifikansi p-value yang di peroleh adalah 0.06 lebih dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (0,05). Hipotesis alternatif (Ha) tidak diterima yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan dari motivasi dengan kunjungan keposyandu lansia di Desa Iomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga terhadap lansia di Desa Ilomangga terbagi dalam dua kategori: baik dan kurang. Sebanyak 39 responden (61,9%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik, terutama dalam aspek dukungan emosional. Keluarga yang memberikan suasana nyaman di rumah, serta mendukung interaksi lansia dengan lingkungan sekitar, berkontribusi pada kesejahteraan emosional lansia. Namun, 25 responden (39,1%) menerima dukungan yang kurang, terutama dalam bentuk dukungan penghargaan. Hal ini terlihat dari kurangnya dukungan keluarga dalam mendorong lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Menurut teori yang dikemukakan oleh Dewi et al. (2023), dukungan penghargaan sangat penting dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi lansia. Kurangnya dukungan ini menyebabkan lansia merasa tidak penting untuk mengikuti posyandu, terutama jika keluarga tidak terlibat aktif dalam mengingatkan dan mengantar mereka.

Jarak Yang Ditempuh ke Posyandu Lansia

Jarak antara rumah lansia dan lokasi posyandu berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan lansia. Dari penelitian, 47 responden (73,4%) memiliki akses yang mudah ke posyandu, yang menyebabkan mereka lebih sering menghadiri posyandu. Di sisi lain, 17 responden (26,6%) mengalami kesulitan dalam mengakses posyandu karena jarak yang jauh dan kondisi jalan yang buruk. Menurut teori dari (Daulay & Aldriana, 2016) jarak yang jauh dan keterbatasan transportasi dapat menghalangi lansia untuk mencari pelayanan kesehatan.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

Responden yang tinggal dekat dengan posyandu, seperti di Dusun Dulipo dan Pone, cenderung lebih sering datang ke posyandu karena jaraknya yang dekat dan akses yang mudah. Sebaliknya, lansia di dusun yang lebih jauh, seperti Sarikatani dan Ilomangga Utara, membutuhkan transportasi khusus untuk bisa menghadiri posyandu.

Motivasi Lansia

Motivasi merupakan faktor penting dalam menentukan frekuensi kunjungan lansia ke posyandu. Sebanyak 50 responden (78,1%) memiliki motivasi tinggi, didorong oleh keinginan untuk memantau kondisi kesehatan mereka dan mendapatkan informasi tentang pencegahan penyakit. Namun, 14 responden (21,9%) menunjukkan motivasi rendah, yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dan penghargaan dari keluarga, serta perasaan bahwa kunjungan ke posyandu tidak lagi penting. Motivasi tinggi sering kali didorong oleh dukungan dari keluarga dan petugas posyandu, yang memberikan dorongan positif dan informasi yang relevan. Namun, berdasarkan analisis statistik, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan frekuensi kunjungan ke posyandu (p=0,06), yang menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan frekuensi kunjungan lansia.

Kunjungan Ke Posyandu Lansia

Sebagian besar lansia di Desa Ilomangga, sebanyak 45 responden (70,3%), tidak teratur dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan lansia mengenai manfaat posyandu. Pendidikan yang rendah menyebabkan pemahaman yang kurang tentang pentingnya kunjungan rutin ke posyandu. Menurut hasil penelitian (Sumartini & Prayadi, 2021), mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia adalah pendidikan, dimana pendidikan lansia mempengaruhi pengetahuan lansia tentang posyandu lansia hal ini berpengaruh pada frekuensi kunjungan lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia. status pendidikan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan karena status pendidikan akan mempengaruhi kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan.

Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ke Posyandulansia

Hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan keluarga kategori baik dan kunjungan keposyandu lansia teratur 18 responden (28.1%), hal ini disebabkan oleh, dimana beberapa diantaranya mengungkapkan bahwa keluarga senantiasa memberikan dukungan emosional seperti memberikan semangat untuk melakukan aktivitas dan memberikan edukasi terkait posyandu lansia serta perawatan dan konsumsi obat yang teratur. Hal ini menjadi faktor rasa percaya lansia kepada keluarga sehingga dalam kehidupan sehari-hari lansia merasa dihargai dan disayangi. Menurut teori Hanum & Lubis, (2017) Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat serta

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

pemulihan dan membantu pengusaan terhadap emosi

Hubungan Jarak yang ditempuh dengan kunjungan ke Posyandulansia

Hasil penelitian didapatkan bahwa jarak mudah tapi kunjungan ke Posyandu lansia tidak teratur 26 responden (40.6%), hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden yang memiliki usia diatas 65 sebanyak 16 responden, semakin bertambah usia responden semakin berkuarang minat lansia untuk berkunjung ke posyandu lansia semakin sedikit. Selain usia lansia juga tidak mendapatkan dukungan dari keluarga seperti keluarga tidak mencari informasi tentang pelaksanaan posyandu lansia, dan keluarga juga tidak memberikan semangat kepada lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Menurut teori Muliawati & Faidah, (2021) Jarak posyandu lansia adalah rentang lokasi antara tempat tinggal lansia dengan tempat kegiatan pelayanan kesehatan khususnya posyandu lansia. Jarak atau aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran jauh dekat tempat tinggal lansia dengan posyandu beberapa waktu yang di butuhkan lansia untuk ke posyandu dan apakah lansia mudah untuk mendapatkan alat transportasi yang digunakan untuk mengakses pelayanan posyandu lansia. Jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu lansia.

Tidak terdapat hubungan motivasi dengan kunjungan ke Posyandulansia

Hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi tinggi tapi kunjungan ke Posyandu lansia tidak teratur 19 responden (29.7%), hal ini disebabkan oleh motivasi tinggi memiliki harapan dan cita-cita untuk pengetahui perkembangan penyakitnya, ingin mengetahui hal yang dapat mencegah penyakit tidak menular (PTM) maupun penyakit menular (PM) dan ingin mengetahui status kesehatan, motivasi tinggi memiliki hasrat dan minat seperti responden ingin mengikuti kegiatan posyandu lansia untuk memantau kesehatan secara optimal sehingga suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginannya sendiri, dorongan dan kebutuhan seperti responden ingin memeriksakan kesehatan keposyandu lansia atas dasar kemauan sendiri tanpa paksaan dari keluarga sehingga kecenderungan- kecenderungan yang permanan dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan kelakuan untuk mencapai tujuan, penghargaan dan penghormatan seperti responden mendapatkan makanan tambahan dari kegiatan posyandu lansia sehingga penghargaan dan penghormaan merupakan perangsang guna mengembangkan kinerja yang dicapai individu yang biasanya dalam bentuk finansial pemberian insentif, tunjangan, bonus atau komisi. Menurut teori Nopri et al., (2023) Motivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu, lansia harus di dasari oleh hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita- cita, penghargaan dan penghormatan agar berkunjung ke posyandu

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691

meningkatkan kualitas hidup agar tercapai sehat di hari tua. Menurut teori Muda et al., (2017) Motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan dorongan- dorongan yang timbul atau seseorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan tertentu**.**

KESIMPULAN DAN SARAN

Kseimpulan

Berdasarkan penelitian di Desa Ilomangga, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga terhadap lansia dalam kunjungan ke Posyandu sebagian besar berada dalam kategori baik (61,9%), sedangkan sebagian lainnya dalam kategori kurang (39,1%). Sebagian besar lansia memiliki akses yang mudah ke Posyandu (73,4%), dan sebagian kecil lainnya menghadapi kesulitan karena jarak yang jauh (26,6%). Motivasi lansia untuk berkunjung ke Posyandu sebagian besar tinggi (78,1%), meskipun masih ada yang rendah (21,9%). Namun, kunjungan lansia ke Posyandu lebih banyak yang tidak teratur (70,3%) dibandingkan yang teratur (29,7%). Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan jarak dengan frekuensi kunjungan ke Posyandu, namun tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi lansia dengan kunjungan ke Posyandu.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi kelengkapannya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu. Penelitian mendatang sebaiknya menggunakan metode yang lebih variatif dan menyertakan lebih banyak variabel yang relevan

DAFTAR PUSTAKA

Aprilla, V., Afandi, D., Putri Damayanti, I., Hang Tuah Pekanbaru, Stik., & Baru- Indonesia, P. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019*.

Patungo, V. (2023). Pengalaman Kader dalam Pelayanan Posyandu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *6*(2), 1170–1181.

Kiswati, W., Titisari, I., & Aisyah, S. (2022). Elderly Participation in Elderly POSYANDU in Relationship with Family Support. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, *9*(1), 105–111. https://doi.org/10.26699/jnk.v9i1.art.p105-111

Dewi, R. R., Ardian, J., & Lastyana, W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Ekslusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Nutriology : Jurnal Pangan,Gizi,Kesehatan*, *4*(2),

Daulay, R., & Aldriana, N. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah tahun 2015. *Maternity*

and Neonatal, *2*(2), 91–101.

Sumartini, N. P., & Prayadi, T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau. *Bima Nursing Journal*, *2*(2), 127–135.

Hanum, P., & Lubis, R. (2017). HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN DUKUNGAN KELUARGA LANSIA DENGAN KEJADIAN STROKE PADA LANSIA HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT HAJI ADAM MALIK MEDAN Support from the Elderly Families, Stroke in the Elderly withHypertension.

Muliawati, N. K., & Faidah, N. (2021). Analisis Faktor Kepatuhan Lansia dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Banjar Wangaya Kaja Denpasar Utara.

Nopri, D., Putra, C. S., & Chandra, M. (2023). Hubungan Motivasi Lansia terhadap Kunjungan Posbindu Lansia Karya Budaya di BKR Jorong Barat Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya.

Muda, M. H., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia di kelurahan Tlogomas kecamatan Lowokwaru Malang.

e-ISSN : 2964-9005
p-ISSN : 2301-5691